

ISSN 1858-1226

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 3, Nomor 2, Desember 2007

Diterbitkan Oleh :

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

ISSN 1858-1226

Terbit Dua Kali Setahun pada Bulan Juli dan Desember, Berisi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian dan Pemikiran di Bidang Pemberdayaan Sosial, Ekonomi dan Teknik Pertanian Terapan

Ketua Penyunting

Thomas Widodo

Wakil Ketua Penyunting

M. Adlan Larisu

Penyunting Pelaksana

Abdul Hamid
Ananti Yekti
Miftakhul Arifin
Joni Kurniawan

Mitra Bestari

Masyhuri (Universitas Gadjah Mada)
Aziz Purwantoro (Universitas Gadjah Mada)
E. W. Tri Nugroho (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa)
Sapto Husodo (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)
Zulkarnain (Universitas Jambi)

Staf Tata Usaha

Mulyanta

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Redaksi Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta
Kode Pos 55167 Telpn (0274) 373479 *Faximile* (0274) 375528 *E-Mail*:
jurnal_stppyogya@yahoo.com

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian di Yogyakarta.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam penerbitan lain. Naskah diketik atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang (pedoman penulisan naskah). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata penulisan lainnya tanpa merubah esensi naskah. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan lima ekemplar cetak lepas dan satu nomor bukti pemuatan. *Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.*

Harga berlangganan termasuk ongkos kirim Rp. 50.000,00 per tahun untuk dua nomor penerbitan.

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 3, Nomor 2, Desember 2007

ISSN 1858-1226

DAFTAR ISI

Kelompok Tani sebagai Basis Ketahanan Pangan	79 – 86
Sunarru Samsi Hariadi	
Penyebaran Teknologi Konservasi Lahan Kering melalui Pemuka Pendapat di Kabupaten Bantul	87 – 99
R. Kunto Adi	
Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelestarian Alam	100 – 111
Tri Nugroho	
Aplikasi Model Rekayasa Lahan Terpadu guna Meningkatkan Peningkatan Produksi Hortikultura secara Berkelanjutan di Lahan Pasir Pantai	112 – 123
Dody Kastono	
Model Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri	124 – 131
Miftakhul Arifin, Amie Sulastiyah, Ananti Yekti, Agus Wartapa	
Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi BIPP Kulon Progo	132 – 143
Alia Bihrajihant Raya, Sri Peni Wastutiningsih, Sri Widodo	
Implementasi Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan oleh Petani di Kabupaten Kulon Progo	144 – 155
Dyah Woro Untari, Sri Peni Wastutiningsih, Irham	
Kajian Peran Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendapatkan Modal Usaha Agribisnis Bawang Merah	156 – 164
Sukadi	

MODEL PENGEMBANGAN AGROWISATA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TAWANGREJO ASRI

*(The Development Model of The Agribusiness Tour in The Empowerment for
Farmer Group "Tawangrejo Asri")*

Miftakhul Arifin, Amie Sulastiyah, Ananti Yekti, Agus Wartapa

ABSTRACT

This study aimed to understanding the agroecosystem of Tawangrejo subvillage, condition it that is analyzed by SWOT, and to find the development model of the agribusiness tour. It was qualitative in nature. The data were collected through interview and observation methods, and analyzed using the qualitative descriptive. The result of the study is as the followings. The agroecosystem of Tawangrejo subvillage has generally prospect to contributing the agribusiness tour. The result of SWOT analysis is showed that has very aspects to contributing the agribusiness tour. The development of the agribusiness tour can be used through development of physical, institusional, technical, economical, cultural and artistic conditions.

Key words: agribusiness tour; empowerment, agroecosystem, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan pedesaan berbasis pertanian semakin digalakkan di berbagai wilayah. Kegiatan ini untuk mengembangkan potensi di wilayah pedesaan, yang selama kurun waktu sebelumnya telah mengalami ketimpangan wilayah pembangunan. Pada saat lalu pembangunan banyak diprioritaskan untuk wilayah perkotaan, sehingga wilayah pedesaan mengalami ketertinggalan di segala sektor, khususnya untuk sektor pertanian. Padahal sektor pertanian sangat dominan untuk wilayah pedesaan. Gejala adanya ketimpangan ini antara lain generasi muda pedesaan banyak yang mengadu nasib di perkotaan, sehingga terjadi keterlantaran di sektor tenaga kerja di pedesaan. Untuk mengantisipasi dan mengembangkan wilayah pedesaan, pemerintah sekarang sedang menggiatkan pembangunan sosial dan ekonomi

pedesaan, antara lain dengan program agrowisata pedesaan.

Agrowisata merupakan salah satu cara pengembangan pertanian di pedesaan, dengan di latarbelakangi adanya beberapa kendala pengembangan sektor pertanian skala besar, dan adanya potensi wilayah pedesaan yang menarik bagi wisatawan. Kendala utama wilayah pedesaan untuk pengembangan sektor pertanian skala besar adalah kondisi kepemilikan lahan bagi sebagian besar petani sudah sangat sempit dan sebagian besar petani miskin. Dilain pihak ternyata wilayah pedesaan menyimpan potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan dengan agrowisata melalui potensi agroekosistem, terutama yang menyangkut keaslian alam, beragamnya komoditas pertanian, kekhasan adat istiadat, seni dan budaya. Kondisi wilayah pedesaan yang khas ini ternyata sangat bervariasi untuk setiap wilayah,

sehingga dapat memikat bagi kalangan wisatawan.

Dengan melihat kondisi pengembangan agrowisata di setiap daerah semakin maju, maka wilayah pedesaan seperti di Dusun Tawangrejo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman perlu dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Secara garis besar wilayah dusun ini sangat menarik untuk dikembangkan karena menyimpan berbagai potensi yang dapat dijual kepada wisatawan. Potensi-potensi ini perlu dikembangkan dan ditangani serius agar disamping dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani, juga agar dapat menjadi pioner pengembangan agrowisata di desa sekitarnya yang belum terjamah atau ditangani.

Desa Tawangrejo sangat potensial untuk agrowisata antara lain dilatarbelakangi dengan potensi-potensi meliputi sebagai berikut:

1. Kondisi alam pertanian yang menarik yang dilatarbelakangi dengan adanya G. Merapi, dan kebetulan wilayah ini merupakan lereng G. Merapi tersebut.
2. Lahan pertanian didominasi dengan tanaman salak organik, dan hampir seluruh masyarakat mempunyai kebun salak.
3. Keadaan desa yang kaya air yang mengalir secara alami, dan kondisi tanah subur.
4. Kondisi sosial masyarakat yang antusias untuk mengembangkan wilayah pedesaan, khususnya untuk pengembangan agrowisata, dan memang selama ini telah sering didatangi oleh wisatawan domestik dan asing.
5. Kelambagaan pemerintahan dan kelompok

tani sangat mendukung untuk pengembangan agrowisata.

6. Usahatani masyarakat disamping bertani salak juga telah berkembang dalam bidang perikanan, peternakan, pengolahan buah salak dan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik.
7. Kalangan generasi muda sangat antusias untuk pengembangan agrowisata dengan adanya rencana pengembangan wisata air, dengan memanfaatkan sungai dan bendungan yang ada.

Dengan adanya potensi di atas maka perlu dikaji lebih mendalam tentang kondisi wilayah, terutama yang menggambarkan kelebihan dan kekurangannya untuk mendukung agrowisata, serta pendekatan model untuk pengembangan agrowisata itu sendiri. Dengan demikian pengkajian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut (1). Bagaimanakah kondisi wilayah Dusun Tawangrejo yang dapat mendukung pengembangan agrowisata? (2). Bagaimanakah gambaran analisis SWOT terhadap Dusun Tawangrejo? (3). Bagaimanakah model pengembangan agrowisata dalam rangka pemberdayaan petani?

Tujuan kajian ini adalah (1). Mengetahui lebih jelas tentang kondisi umum wilayah Dusun Tawangrejo yang mendukung agrowisata. Kondisi umum ini meliputi fisik, ekonomi dan sosial masyarakat (petani), (2). Mengetahui gambaran hasil analisis SWOT Dusun Tawangrejo dari aspek agrowisata, (3). Menentukan model pengembangan agrowisata

yang cocok dalam rangka pemberdayaan petani Dusun Tawangrejo.

METODE KAJIAN

Metode kajian ini deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi wilayah baik yang menyangkut aspek fisik yang meliputi kondisi lingkungan, kondisi sarana/prasarana, maupun kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, terutama yang menyangkut aspek agrowisata. Kajian ini dilakukan pada bulan September 2007 di Wilayah Kelompok Tani Tawangrejo Asri, Dusun Tawangrejo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode pengumpulan data secara observasi langsung ke lapangan, dan wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Tawangrejo Asri serta sebagian anggota Kelompok Tani. Observasi dilakukan ke titik-titik wilayah yang berpotensi atau mendukung agrowisata, yaitu meliputi kebun, perumahan petani, sarana dan prasarana pertanian seperti bendungan, kolam, saluran air pengairan, kandang, unit produksi, dan sarana-sarana lain yang mendukung terciptanya agrowisata, seperti penginapan, areal parkir, kondisi jalan dan sebagainya. Data diolah secara kualitatif, yaitu dikumpulkan, diolah, diedit, dikonfirmasi lagi, kemudian disimpulkan.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah

A. Letak Geografis

Dusun Tawangrejo merupakan wilayah

pedesaan termasuk salah satu dusun di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi D. I. Yogyakarta. Kondisi wilayahnya termasuk daerah lereng G. Merapi dengan ketinggian sekitar 750 m dpl, dengan suhu rata-rata pada siang hari sekitar 25°C dan malam hari sekitar 15 °C. Kondisi tanah berpasir dengan tingkat kesuburan sedang hingga tinggi, yang membentuk lereng dengan kemiringan sekitar 5 - 10%.

Letak wilayah ini sekitar 3 km dari kecamatan Pakem, 8 km dari Kabupaten Sleman, dan sekitar 12 km dari Kota Yogyakarta, dengan arah utara dari kota Yogyakarta. Untuk mencapai wilayah ini dari kota Yogyakarta dapat dijangkau dengan mudah karena angkutan umum telah lancar, dan disertai dengan kondisi jalan yang cukup baik (aspal). Untuk transportasi dapat dijangkau baik kendaraan kecil maupun besar (bus).

Dusun Tawangrejo mempunyai potensi tanah pertanian yang subur, dan mempunyai sumber pengairan lancar dari sungai yang ada di samping dusun, sehingga tidak mempunyai masalah kekeringan lahan pertanian.

B. Sarana dan Prasarana Teknis

Kondisi lahan pertanian di Tawangrejo telah diusahakan cukup lama, terutama untuk tanaman salak, sehingga sarana dan prasarana telah sebagian besar terpenuhi, seperti jalan dusun yang memadai (aspal), sarana-sarana yang berhubungan dengan peralatan kebun salak, dan bendungan sebagai sumber air pengairan lahan. Untuk sarana-sarana yang lain masih dikembangkan seperti untuk usaha

perikanan, peternakan, pengolahan hasil, dan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik.

Sekarang juga telah berkembang pertanian organik salak pondoh, dan hampir seluruh petani mengusahakan tanaman salak secara organik, sehingga sarana-sarana yang berhubungan dengan pertanian organik salak juga telah dikembangkan namun masih perlu bantuan untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam pertanian organik perlu keterpaduan dengan peternakan dan usaha pengolahan limbah menjadi pupuk organik, sehingga perlu pengembangan kedua hal tersebut.

Untuk pengembangan agrowisata di dusun Tawangrejo juga telah ada gedung olahraga yang cukup baik, dan rencananya masih ada perkembangan lebih luas. Disamping itu juga pengembangan kolam ikan juga cukup baik, karena hampir semua warga memiliki kolam ikan di samping rumah.

C. Kondisi ekonomi masyarakat

Sebagian besar masyarakat dusun Tawangrejo berusahatani salak pondoh organik, sehingga untuk seluruh dusun luasan lahan salak mencapai sekitar 25 ha. Disamping sebagai petani salak juga bertani di sawah, dan sebagian besar petani ada yang mempunyai usaha lain seperti beternak sapi, kambing dan kelinci dan usaha perikanan di kolam samping rumah meliputi ikan mas, nila, lobster dan lain-lain.

Kondisi perumahan warga sebagian besar telah permanen. Untuk mengembangkan agrowisata telah tersedia juga tempat penginapan baik semacam losmen maupun

rumah warga.

Warga masyarakat telah membentuk usaha koperasi dan usaha yang berwawasan ekonomi lainnya seperti arisan. Khusus untuk kelompok tani Tawangrejo Asri telah membentuk usaha produksi pengolahan pupuk organik yang di kelola bersama.

D. Kondisi Sosial dan Kelembagaan

Penduduk Tawangrejo sebagian besar bekerja sebagai petani. sehingga kelembagaan masyarakat bercorak pertanian yaitu kelompok tani. Kelompok Tani yang ada bernama Kelompok Tani Tawangrejo Asri yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga seperti Sekolah Tinggi penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, BPTP Yogyakarta, Dinas Pertanian Kabupaten dan Propinsi, BPP Pakem, dan pihak swasta lainnya. Lembaga pendidikan, dinas dan swasta ini berfungsi sebagai pembina kelompok tani. Pada perkembangannya kelompok Tani Tawangrejo Asri telah mengembangkan kegiatan yaitu berupa P4S, PIA dan usaha pembuatan pupuk organik, dan pengembangan agrowisata.

Masyarakat tani Tawangrejo lewat kelompok taninya berusaha mengembangkan agrowisata, dan telah mendapatkan dukungan seluruh warga. Selama ini memang telah mengusahakan agrowisata semampu warga dengan membuat kondisi desa menarik seperti kebersihan kebun, pengembangan kolam ikan, rencana pengembangan wisata air yang dikelola generasi muda dan lain sebagainya.

Kelembagaan kelompok tani sangat aktif mengadakan kegiatan baik pertemuan rutin dan

kegiatan-kegiatan yang bersifat Diklat atau kursus tani, serta kerja sama antar sesama petani dan dengan pihak luar. Selama ini telah beberapa kali melakukan kegiatan pelatihan baik yang dilakukan di luar maupun di dalam dusun.

Analisis SWOT Dusun Tawangrejo

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dusun Tawangrejo yang berhubungan dengan rencana sebagai kawasan agrowisata dapat dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Kondisi alam yang segar dan terletak dilireng G. Merapi yang indah dan asri, dan adanya aliran sungai beserta bendungan sebagai sumber pengairan sawah dan kebun serta kolam ikan.
2. Dukungan dari mayoritas masyarakat dan lembaga yang terkait untuk pengembangan agrowisata.
3. Telah terbentuk kelompok tani yang menjadi wadah kegiatan masyarakat tani, dan kelompok usaha lainnya yang dikelola anggota kelompok tani.
4. Pertanian organik salak telah berkembang, dan masyarakat telah mempunyai pengalaman cukup lama untuk usahatani salak organik ini.
5. Usahatani lainnya seperti peternakan dan perikanan telah mulai dilakukan yang dapat mendukung agrowisata.
6. Pemuda tani telah mempunyai program untuk pengembangan sungai sebagai wisata alam.
7. Lokasi mudah dijangkau dari kota

kabupaten dan propinsi, dan selama ini telah banyak wisatawan yang mengunjungi kawasan ini.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Pengalaman masyarakat untuk mengelola agrowisata secara lengkap belum ada, seperti pengelolaan penginapan, suguhan seni dan budaya, pelayanan umum yang menarik.
2. Belum ada program agrowisata yang terintegrasi secara lengkap, namun masih apa adanya, dan belum ada promosi dan informasi yang gencar.
3. Dusun belum tertata secara menarik antara lain penataan taman, dan sarana lainnya seperti kolam, penginapan dll.
4. Dana untuk penataan agrowisata belum tersedia.

C. Peluang (*Opportunity*)

1. Penataan dusun sesuai dengan keperluan sebagai kawasan agrowisata mudah dilakukan, baik yang menyangkut fasilitas umum dan sentuhan seni *landscape*-nya.
2. Pengelolaan SDM dapat dilakukan secara baik dengan pelatihan lewat kelompok tani yang ada.
3. Dana bantuan dapat dikelola dengan baik, karena telah mempunyai pengalaman untuk mengelola dana bantuan.

D. Ancaman (*Treath*)

1. Kelompok tani pernah melakukan kerja sama dengan pihak luar, namun terjadi ketidakkonsistenan dari pihak luar, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak luar yang mengajak kerja
-

sama dapat menurun.

2. Seperti kondisi desa pada umumnya, efek pengembangan agrowisata terhadap budaya masyarakat sering bergesekan apabila tidak dipersiapkan sematang mungkin, terutama budaya yang dibawa wisatawan asing.

Model Pengembangan Agrowisata

A. Pengembangan Fisik

1. Penataan *lay out* dusun sesuai yang diperlukan sebagai kawasan agrowisata. Penataan dan pembuatan sarana ini meliputi tempat parkir kendaraan tamu, tempat penginapan, kantor, *showroom* produk kelompok tani, tempat (obyek) wisata utama, jalan setapak, WC umum, dan sebagainya.
2. Kebersihan lingkungan kebun, jalan, tempat wisata, rumah penginapan, dan sebagainya.
3. Pembuatan taman disekitar jalan dan tempat-tempat yang dikunjungi tamu.
5. Penataan obyek-obyek wisata yang meliputi kebun salak, kolam, kandang tempat pembuatan pupuk organik, bendungan, sungai, rumah penduduk, dan sebagainya.

B. Pengembangan Kelembagaan

1. Kelembagaan kelompok tani yang ada diberdayakan untuk merancang dan mengelola program agrowisata, dan membentuk semacam tim yang mengelola langsung kegiatan agrowisata.
2. Kelompok tani agar berhubungan dengan lembaga pendamping yaitu STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, BPTP D.I. Yogyakarta, Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten, BPP Pakem, Dinas

Pariwisata, dll untuk mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan

3. Melaksanakan diklat yang berhubungan dengan pengelolaan agrowisata.
4. Koordinasi dengan pihak pemerintah dari tingkat dusun sampai dengan kabupaten.

C. Pengembangan Teknis Pelaksanaan

1. Kelompok tani menyiapkan tenaga-tenaga yang menangani atau mengelola agrowista meliputi penginapan, pemandu tamu, mengelola administrasi, bagian informasi dan promosi, mengelola lingkungan alam, dan sebagainya.
2. Komitmen seluruh warga masyarakat untuk menyiapkan dan melaksanakan kegiatan agrowisata di lingkungan dusun, sehingga dapat menggali partisipasi seluruh warga.
3. Mengembangkan obyek wisata yang menarik antara lain meliputi wisata pendidikan dan latihan (lewat P4S), wisata bisnis (lewat hasil usaha produksi warga), wisata hobi (lewat pengembangan kolam, bendungan, sungai, dan lain-lain), wisata seni dan budaya (lewat seni dan budaya lokal yang ada).

D. Pengembangan Seni dan Budaya

1. Pengembangan kesenian yang ada diwilayah desa, dengan mengadakan pelatihan kepada generasi muda, dan menggali kesenian yang selama ini kurang berkembang atau dapat dikatakan hampir musnah namun menarik untuk suguhan tamu.
2. Menggali dan melestarikan budaya yang menarik untuk menjadi suguhan tamu.

E. Sumber dana

1. Sumber dana swadaya dari masyarakat (kelompok tani)
2. Sumber dana bantuan luar, seperti lembaga pemerintah dan swasta.
3. Sumber dana model saham anggota kelompok tani dan atau dari pihak luar.

F. Pihak Lembaga Terkait

1. Lembaga pendamping Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta yang selama ini telah membina, dan bekerja sama akan memberikan kontribusinya dalam hubungannya dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) pertanian, dan fasilitas lain yang terkait.
2. Lembaga atau dinas yang terkait lainnya yang berhubungan dengan agrowisata antara lain BPTP Propinsi D.I.Yogyakarta, Dinas Pertanian Propinsi D.I.Yogyakarta, Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, BPP Pakem, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan, Dinas Perindustrian, dan sebagainya.
3. Pihak swasta yang berminat untuk menjadi mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir pemaparan tulisan ini akan disampaikan beberapa kesimpulan mengenai rencana pengembangan agrowisata Dusun Tawangrejo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi D.I.Yogyakarta. Pada intinya bahwa dusun ini mempunyai potensi dan prospek untuk

pengembangan agrowisata, yang selama ini sebenarnya telah dilaksanakan walaupun dalam tataran sederhana, artinya belum tertata sesuai pola yang komprehensif. Disinilah letak pentingnya kontribusi dari segala aspek yang terkait, baik yang menyangkut kondisi lingkungan fisik, ekonomi dan social, serta lembaga pemerintah dan swasta untuk berpartisipasi dalam mengantarkan dusun tersebut sebagai kawasan dan percontohan agrowisata.

Untuk menyongsong kegiatan ini diperlukan dukungan dan partisipasi baik dari kalangan masyarakat sendiri maupun pihak luar, dengan pola kemitraan. Pola ini akan memberikan kemanfaatan berbagai pihak, sehingga terjadi keberlanjutan kegiatan. Kegiatan ini diharapkan akan menyebar ke wilayah sekitarnya sehingga secara otomatis akan memacu dusun-dusun sekitar Tawangrejo.

Demikianlah rancangan pengembangan agrowisata ini dibuat agar dapat memberikan dukungan, motivasi, dan semangat, baik dari warga masyarakat sendiri maupun pemerintah serta pihak swasta yang ingin berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Purwobinangun, 2001. *Monografi Desa Purwobinangun*. Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kab. Sleman.
- Kelompok Tani Tawangrejo Asri, 2006. *Profil Kelompok Tani Tawangrejo Asri. Dusun Tawangrejo. Desa Purwobinangun. Kecamatan Pakem*.
- Gatot Subroto, 2007. *Analisis Swot Tinjauan Awal Pendekatan Manajemen*

- (Sebuah Pengenalan Inovasi Program pada Sekolah Kejuruan). Diambil dari internet: http://www.depdiknas.go.id/jurnal/26/analisis_swot_gatot.htm
- Iskandarini, 2004. *Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan*. Diambil dari internet: <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=Dow>nloads&file=index&req=getit&lid=1026
- Subowo, 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Agroklimat Vol.24 No.1 2002. Bogor.

**INDEKS PENGARANG
ILMU-ILMU PERTANIAN 2007**

<p>A Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi BIPP Kulon Progo Alia Bihrajihant Raya, Sri Peni Wastutiningsih, Sri Widodo</p>
<p>C Pemberdayaan Petani agar Mampu Mengembangkan Agribisnis Christine Sri Widiputranti</p>
<p>D Aplikasi Model Rekayasa Lahan Terpadu guna Meningkatkan Peningkatan Produksi Hortikultura secara Berkelanjutan di Lahan Pasir Pantai Dody Kastono Implementasi Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan oleh Petani di Kabupaten Kulon Progo Dyah Woro Untari, Sri Peni Wastutiningsih, Irham</p>
<p>G Evaluasi Program Pelatihan bagi Penyuluh Pertanian di BPP Kabupaten Gunungkidul Gunawan Yulianto</p>
<p>I Adopsi Petani Ternak terhadap Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Kambing Kacang di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur Ita Kusmiati, Untung Subekti, Wahyu Windari</p>
<p>M Model Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri Miftakhul Arifin</p>
<p>P Pengembangan Sumberdaya Petugas Penyuluh Lapangan PPL Pertanian guna Menghadapi Persaingan dan Meraih Peluang Kerja P.C. Herbenu</p>

R

Sikap Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan
Usahatani Pasca Gempa Bumi

**R. Hermawan, Sapto Husodo, FX Agus, Gunawan Yulianto, Amie Sulastiyah,
Hasan Azhari**

Penyebaran Teknologi Konservasi Lahan Kering melalui
Pemuka Pendapat di Kabupaten Bantul

R. Kunto Adi

S

Memahami dan Mengkritisi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Indonesia

Subejo

Pengaruh Jenis Pupuk Organik terhadap Produksi (Berat Umbi) Ubi Jalar
(*Ipomea batatas* L) Clon Madu

Suharno

Kajian Peran Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendapatkan
Modal Usaha Agribisnis Bawang Merah

Sukadi

Kelompok Tani sebagai Basis Ketahanan Pangan

Sunarru Samsi Hariadi

T

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelestarian Alam

Tri Nugroho

**INDEKS KOMULATIF
ILMU-ILMU PERTANIAN 2007**

Pengembangan Sumberdaya Petugas Penyuluh Lapangan PPL Pertanian guna Menghadapi Persaingan dan Meraih Peluang Kerja	1 – 11
P.C. Herbenu	
Memahami dan Mengkritisi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Indonesia	12 – 25
Subejo	
Pemberdayaan Petani agar Mampu Mengembangkan Agribisnis	26 – 35
Christine Sri Widiputranti	
Adopsi Petani Ternak terhadap Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Kambing Kacang di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur	36 – 47
Ita Kusmiati, Untung Subekti, Wahyu Windari	
Evaluasi Program Pelatihan bagi Penyuluh Pertanian di BPP Kabupaten Gunungkidul	48 – 60
Gunawan Yulianto	
Sikap Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Usahatani Pasca Gempa Bumi	61 – 71
R. Hermawan, Sapto Husodo, FX Agus, Gunawan Yulianto, Amie Sulastiyah, Hasan Azhari	
Pengaruh Jenis Pupuk Organik terhadap Produksi (Berat Umbi) Ubi Jalar (<i>Ipomea batatas</i> L) Clon Madu	72 – 78
Suharno	
Kelompok Tani sebagai Basis Ketahanan Pangan	79 – 86
Sunarru Samsi Hariadi	
Penyebaran Teknologi Konservasi Lahan Kering melalui Pemuka Pendapat di Kabupaten Bantul	87 – 99
R. Kunto Adi	
Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelestarian Alam	100 – 111
Tri Nugroho	

Aplikasi Model Rekayasa Lahan Terpadu guna Meningkatkan Peningkatan Produksi Hortikultura secara Berkelanjutan di Lahan Pasir Pantai	112 – 123
Dody Kastono	
Model Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri	124 – 131
Miftakhul Arifin, Amie Sulastiyah, Ananti Yekti, Agus Wartapa	
Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi BIPP Kulon Progo	132 – 143
Alia Bihrajihant Raya, Sri Peni Wastutiningsih, Sri Widodo	
Implementasi Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan oleh Petani di Kabupaten Kulon Progo	144 – 155
Dyah Woro Untari, Sri Peni Wastutiningsih, Irham	
Kajian Peran Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendapatkan Modal Usaha Agribisnis Bawang Merah	156 – 164
Sukadi	

PEDOMAN PENULISAN NASKAH DALAM JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Naskah dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dengan gaya bahasa efektif dan akademis.

Naskah dapat berupa hasil penelitian atau studi pustaka yang diketik komputer (MS-Word atau yang kompatibel dengan MS-Word) menggunakan spasi ganda, tulisan disertai intisari (*abstract*). Panjang tulisan berkisar antara 16 sampai dengan 20 halaman kuarto (A4).

Naskah hasil penelitian mengikuti susunan sebagai berikut; halaman judul, nama penulis, alamat penulis, intisari, kata kunci, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka. Naskah konseptual tersusun atas halaman judul, pendahuluan, isi tulisan, penutup, daftar pustaka.

Grafik dan gambar garis dapat gambar dengan tinta cina atau menggunakan program grafik (komputer), grafik dan gambar diutamakan tidak berwarna (hitam putih). Judul gambar diletakkan di bawah gambar, diberi nomorurut sesuai dengan letaknya dan dicetak tebal. Masing-masing gambar diberi keterangan singkat dengan nomorurut yang diletakkan di luar bidang gambar. Gambar dan grafik diletakkan di dalam naskah.

Gambar fotografis diutamakan tidak berwarna (hitam putih) dan dicetak di atas kertas mengkilap, jelas dan tidak kabur. Nama lain (binomial), kata asing, latin dan bukan kata dalam Bahasa Indonesia dicetak miring.

Judul harus singkat dan jelas menunjukkan identitas subyek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Jumlah kata seyogyanya berkisar antara 6 - 12 buah, dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Nama atau nama-nama penulis ditulis tanpa gelar.

Abstarct (intisari), harus dapat memberi informasi mengenai seluruh isi karangan, ditulis dengan singkat, padat dan jelas dan tidak melebihi 250 kata, ditulis dalam Bahasa Inggris (untuk naskah dalam Bahasa Indonesia) dan Bahasa Indonesia (untuk naskah dalam Bahasa Inggris), intisari disertai *key words* (kata kunci).

Pendahuluan, berisi latar belakang, masalah dan tinjauan teori secara ringkas.

Metode penelitian, berisi penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian (kalau ada), waktu, tempat dan rancangan percobaan (teknik analisis).

Hasil dan pembahasan, disajikan secara ringkas (dapat dibantu dengan tabel, grafik atau photo-photo). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas dan merujuk pada literatur terkait.

Kesimpulan dan saran, berisi hasil nyata ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindakan lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka, memuat semua pustaka yang digunakan dalam penulisan karangan. Daftar pustaka ditulis dalam urutan abjad secara kronologis (urut tahun).

Penulisan pustaka untuk buku dengan urutan; nama pokok (keluarga) dan inisial pengarang, tahun terbit, judul, jilid, edisi, nama penerbit dan tempat terbit. Setiap bagian diakhiri dengan tanda titik.

Penulisan pustaka untuk karangan dalam buku, majalah, surat kabar, proseding atau terbitan lain bukan buku, ditulis dengan urutan; nama pokok dan inisial pengarang, tahun terbit, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, halaman pertama dan akhir karangan, nama penerbit dan tempat terbit.

Redaksi mempunyai hak untuk mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis dan bahasa yang dimuat tanpa mengubah esensi.

Naskah yang telah ditulis dan sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmu-ilmu pertanian diterima paling lambat satu bulan sebelum bulan penerbitan, dalam bentuk *hard printing* (cetak printer) dan *soft printing* (file).

Naskah dikirimkan kepada **M. Adlan Larisu**, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara Nomor 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telpn (0274) 373479 *Faximile* (0274) 375528. *E-Mail*: jurnal_stppyogya@yahoo.com